

# SEJARAH RUMAH BATIK TULIS AL-HUDA SEBAGAI BAGIAN DARI KEARIFAN LOKAL BUDAYA DI KABUPATEN SIDOARJO

TAHUN 2005-2022

Septiana Jeny Rovic<sup>1)</sup>, Yudi Prasetyo,<sup>S.S.,M.A2)</sup>, Izzatul Fajriyah, M.Pd<sup>3)</sup>

1)2)3) STKIP PGRI SIDOARJO, Jl. Kemiri, Sidoarjo, Jawa Timur

1)septianajennyrovic25@gmail.com, 2)prastyudi19@yahoo.com, 3)izzafajriyah28@gmail.com

## ABSTRAK

Penulisan penelitian ini bertujuan : (1)mendeskripsikan sejarah rumah batik tulis Al-Huda di Kabupaten Sidoarjo tahun 2005-2022; (2)mendeskripsikan peranan rumah batik tulis Al-Huda bagi kearifan lokal budaya di Kabupaten Sidoarjo tahun 2005-2022; (3)mendeskripsikan peranan rumah batik tulis Al-Huda bagi pendidikan karakter di Kabupaten Sidoarjo tahun 2005-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah agar mendapatkan hasil yang objektif sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada pembaca. Penelitian penulis mendapatkan hasil (1) bahwa kehadiran rumah batik tulis Al-Huda di Kabupaten Sidoarjo memberi warna tersendiri bagi ragam hias motif batik yang berkembang di Kabupaten Sidoarjo. (2) Kearifan lokal budaya Kabupaten Sidoarjo digambarkan melalui corak batik yang dibuat di rumah batik tulis Al-Huda karena setiap motif batik yang dihasilkan rumah batik tulis AL-Huda memiliki filosofi sarat makna sejarah sehingga mengingatkan kembali pengguna batik akan nilai-nilai lokal budaya di Kabupaten Sidoarjo. (3) Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui workshop dan pelatihan yang dilakukan oleh rumah batik tulis Al-Huda bersama instansi pendidikan melalui kegiatan kokurikuler sehingga dapat mendorong penguatan karakter peserta didik di Kabupaten Sidoarjo dan sekitarnya.

**Kata Kunci : Rumah Batik Al-Huda, Kearifan Lokal Budaya, Kabupaten Sidoarjo**

## ABSTRACT

The aims of this research are: (1) to describe the history of the Al-Huda handmade batik house in Sidoarjo Regency in 2005-2022; (2) to describe the role of the Al-Huda written batik house for local cultural wisdom in Sidoarjo Regency in 2005-2022; (3) to describe the role of the Al-Huda written batik house for character education in Sidoarjo Regency in 2005-2022. The research method used is the historical research method in order to obtain objective results so that they can be accounted for to the reader. The author's research results (1) that the presence of the Al-Huda batik house in Sidoarjo Regency gives its own color to the various decorative batik motifs that develop in Sidoarjo Regency. (2) The local wisdom of the culture of Sidoarjo Regency is depicted through the batik patterns made at the Al-Huda batik house because every batik pattern produced by the AL-Huda batik house has a philosophy full of historical meaning so that it reminds batik users of local cultural values in Sidoarjo regency. (3) Instilling character education values through workshops and training conducted by the Al-Huda batik writing house together with educational institutions through co-curricular activities so as to encourage the strengthening of the character of students in Sidoarjo Regency and its surroundings.

**Keywords: Al-Huda Batik House, Local Wisdom Culture, Sidoarjo Regency**

## PENDAHULUAN

Batik menjadi salah satu jenis produk pakaian yang digunakan di Indonesia mulai dari kraton hingga masyarakat umum, perjalanan batik yang cukup panjang di Indonesia menjadikan batik menjadi bagian dari industri usaha kecil menengah yang cukup banyak diminati oleh masyarakat. Meskipun industri batik di Indonesia dimulai dari usaha kecil menengah namun persebarannya cukup diperhitungkan di seluruh Indonesia, dimulai dari Pulau Jawa hingga menjadikan nama daerah sebagai bagian dari ciri khas motif misalnya batik Lasem atau batik Pekalongan yang sudah biasa dikenal masyarakat. Sejak dinominasikan oleh Pemerintah pada tahun 2008 kepada UNESCO yang selanjutnya diproses hingga diakui sebagai warisan budaya tak benda atau *Indonesian Cultural Heritage* pada 2 Oktober 2009 maka perlindungan hukum terhadap batik telah diakui oleh dunia. Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu wilayah di Jawa Timur yang memiliki industri batik mulai dari skala kecil hingga besar, dibuktikan dengan berdirinya Pasar Jetis yang diyakini sebagai pusat industri batik di Kabupaten Sidoarjo. Batik tulis tradisional menjadi andalan industri batik yang berkembang di Pasar Jetis, dikenal oleh masyarakat dari berbagai daerah, kini Pasar Jetis bertransformasi menjadi Kampung Batik Jetis sejak tahun 2016. Penerimaan baik masyarakat

tersebut membuktikan bahwa batik merupakan bagian dari kearifan lokal budaya, dimana masyarakat secara sadar mengakui dan menerima hasil dari budi dan daya yang terbentuk secara alami dari waktu ke waktu tersebut hingga menjadi identitas<sup>1</sup> di Kabupaten Sidoarjo. Identitas tersebut dicerminkan melalui motif-motif batik yang dibuat oleh para pengerajin batik yang menggambarkan ciri khas dari Kabupaten Sidoarjo.

Rumah batik tulis AL-Huda yang merupakan salah satu UMKM pengerajin batik tulis di Kabupaten Sidoarjo yang memperkuat batik sebagai bagian industri dengan menjunjung tinggi kearifan lokal budaya di Kabupaten Sidoarjo dengan corak batiknya yang khas yaitu *beras kutah, kembang tebu dan bandeng*. Ketiga motif khas tersebut sering digunakan dalam berbagai kegiatan kepemudaan seperti peserta Guk dan Yuk Sidoarjo, peserta Raka-Raki Jawa Timur, hingga peserta Miss Tourisme Queen International. Batik Tulis Al Huda juga pernah mendapatkan penghargaan Rekor MURI melalui kemeja batik terbesar, dan penghargaan dari Gubernur Jatim juara 2 (dua) kategori Pelestarian Budaya Penganugerahan UKM Berprestasi Jawa Timur Parasamya Kertanugraha pada tahun 2010.<sup>2</sup>

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, penulis memulai penulisan skripsi melalui (1) heuristik dengan mengumpulkan sumber data baik yang primer maupun sekunder. Sumber primer berasal dari wawancara kepada pemilik, manager pemasaran dan beberapa karyawan di rumah batik tulis Al-Huda. Sumber sekunder meliputi wawancara kepada pembeli yang datang ke rumah batik tulis Al-Huda. Dilanjutkan dengan (2) kritik sumber untuk memilah sumber yang didapatkan oleh penulis yang kemudian (3) diinterpretasikan dengan objektif untuk menjadi (4) historiografi yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan kepada pembaca.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Sejarah Berdirinya Rumah Batik Tulis Al-Huda

Rumah batik tulis Al-Huda merupakan sebuah tempat yang tidak hanya menjual batik, tetapi juga merupakan tempat bagi siapapun yang ingin belajar membatik. Didirikan oleh Bapak Nurul Huda sejak masih di bangku SMA tepatnya kelas 2 SMA, bermodalkan uang Rp. 50.000,- yang diberikan oleh orang tuanya yang juga merupakan pengrajin batik di Jetis maka Pak Huda mulai merintis perjalanannya di dunia kerajinan batik. Pada tahun 1982 dengan uang sebesar Rp.50.000,- dapat menghasilkan 14 lembar kain yang kemudian oleh Pak Huda kain tersebut didesain sedemikian rupa hingga menjadi batik tulis yang layak jual. Keterampilan membatik yang didapatkan Pak Huda dari kedua orang tuanya tidak lantas membuat perjalanan beliau dalam membuka usahanya berjalan mulus tanpa kendala. Kurangnya pengetahuan terhadap strategi pemasaran dan melihat kebutuhan pasar, membuat penjualan batik diawal dilakukan secara acak, dimulai dengan lingkungan sekolah beliau menawarkan kepada guru-guru yang mengajar hingga ke siapa saja yang ditemui dan dirasa memiliki kemampuan untuk membeli batik yang *didesain* sendiri oleh Pak Huda. Berlanjut saat memasuki masa kuliah, batik buatan Pak Huda dipasarkan kepada dosen-dosen pengampu di Universitas tempat pak huda mengenyam pendidikannya. Tahun 1987 Pak Huda lulus sebagai insinyur dan dipercaya sebagai asisten dosen selama enam bulan hingga diangkat sebagai dosen. Pengangkatan dosen membuat Pak Huda mendapatkan SK yang pada masa tersebut dapat dijamin untuk mendapatkan pinjaman uang.

---

<sup>1</sup> Franciscus Xaverius Wartoyo, *Kearifan Lokal Budaya Jawa Dalam Prespektif Pancasila*, Jurnal Waskita, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm. 84

<sup>2</sup> Abdul Rahman, *Batik Al Huda, Dari Ketekunan Hingga Proses Panjang Dikenal Dunia*, <https://www.eastjavatraveler.com/batik-al-huda-dari-ketekunan-hingga-proses-panjang-dikenal-dunia/> , diakses padaqz5a 30 Maret 2022 pukul 22.52

Berbekal SK Dosen yang menjadi jaminan di Bank dengan dana Rp 1.000.000,- maka Pak Huda melanjutkan kembali perjalanan usaha batiknya dengan 3 orang karyawan yang membantu meskipun desain, pewarnaan dan pemasaran masih dilakukan Pak Huda secara mandiri. Perlahan tapi pasti usaha Pak Huda dalam mengembangkan batik tulis yang digelutinya sejak di bangku sekolah mulai berkembang ke arah yang lebih baik, meskipun hasil dari usahanya tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan namun kegigihan Pak Huda dalam mengembangkan usahanya menjadi motivasi tersendiri. Sejak memiliki karyawan tersebut maka perjalanan babak baru usaha batik tulis Al-Huda berlangsung, dimulai dengan penjualan yang dilakukan dari toko ke toko di Surabaya dan Sidoarjo hingga menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Tahun 1990 perkembangan usaha batik Pak Huda mulai terlihat dengan adanya penambahan karyawan menjadi 10 orang, dan desain batik milik Pak Huda cukup diminati oleh masyarakat di Kabupaten Sidoarjo dan sekitarnya.

Menganalisa kebutuhan pasar kemudian menjadi salah satu hal yang terasah dalam diri Pak Huda, sehingga beliau mulai mampu melihat kondisi lapangan dan berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat agar usahanya dapat tetap berjalan dan berkembang. Strategi tersebut merupakan salah satu bagian yang penting yang harus dimiliki para pengusaha agar dapat mempertahankan dan mendorong usahanya untuk terus maju. Salah satu contohnya dengan membuat batik yang berwarna cerah seperti warna merah, hijau, kuning merupakan warna-warna yang diminati oleh masyarakat Madura sehingga batik hasil karya Pak Huda banyak dijual di Madura bahkan ke Sampit hingga sebelum peristiwa perang etnis terjadi pada tahun 2001. Kegigihan Pak Huda dalam mengembangkan usahanya, meskipun mengalami berbagai rintangan tidak menyurutkan langkahnya. Namun justru membuat langkahnya semakin tegas dan fokus pada tujuannya untuk mengembangkan usaha, melestarikan budaya serta memberikan kebermanfaatannya bagi sesama melalui kesejahteraan para karyawan yang berkerjasama dengan beliau. Berbekal kegigihan tersebut maka peminat hasil karya Pak Huda mulai meluas tidak hanya di wilayah Sidoarjo dan Surabaya saja

Penetapan batik sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan non bendawi oleh Unesco pada 2 Oktober 2009 turut mendongkrak kesuksesan usaha Pak Huda, karena penetapan tersebut membuat pemerintah kabupaten Sidoarjo turut memberikan apresiasi dan dukungan terhadap keberlangsungan batik sebagai warisan budaya. Dimulai dengan peresmian Kampung Batik di Jetis hingga mengadakan festival-festival yang mengangkat batik sebagai bagian dari industri lokal yang ada di kabupaten Sidoarjo.<sup>3</sup> Dukungan yang mengalir dari pemerintah dan mulai terbukanya wawasan serta kecintaan masyarakat membuat usaha batik tulismilik Pak Huda menjadi lebih berkembang, dengan omset yang semakin tinggi membuat karyawan yang bergabung menjadi semakin banyak. Puncaknya pada tahun 2011 usaha batik tulis milik Pak Huda mampu menembus omset hingga 1,8 milyar rupiah dan menambah karyawan hingga mencapai 55 orang yang bertahan sampai saat ini.

Bersamaan dengan itu sejak tahun 2011 Pak Huda kemudian memutuskan pindah dari Jetis dan membuka rumah batik tulis Al-Huda yang beralamatkan di Perumahan Sidokare Asri Blok AW no 18, Kelurahan Sepande, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Beberapa pertimbangan membuat Pak Huda memutuskan untuk memilih lokasi baru tersebut karena memilik akses dan tempat parkir untuk pengunjung, jika di Jetis memang akses menuju Kampung Batik mudah namun minim lahan parkir. Rumah batik tulis Al-Huda tidak hanya sebagai toko untuk menjual namun juga sebagai tempat pelatihan batik terbuka untuk umum jika masyarakat luar ataupun pelajar ingin belajar membuat batik. Jika ingin belajar membuat batik di rumah batik tulis Al-Huda kita cukup mengajak minimal sepuluh orang untuk bergabung

---

<sup>3</sup>Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur, *Sidoarjo Festival 2009, Pemprov Dukung Kemajuan UMKM*, <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/18429>, diakses pada 02 Juli 2022 pukul 01.01



dengan alat dan bahan yang akan disediakan oleh rumah batik Al-Huda sehingga lebih memudahkan bagi siapapun yang ingin belajar.<sup>4</sup>

Rumah batik tulis Al-Huda dengan produk batik tulis unggulan dibuktikan dengan dikantonginya sertifikat batikmark sebagai jaminan bahwa mutu dari batik tulis yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan kualitasnya, sehingga para konsumen tidak perlu ragu terhadap kualitas batik tersebut. Karya-karya batik tulis di rumah batik Al-Huda juga juga mendapatkan perlindungan hukum dari berbagai persaingan tidak sehat dibidang Hak Kekayaan Intelektual dan perdagangan dalam negeri maupun internasional, berdasarkan batikmark yang telah dimiliki. Penghargaan-penghargaan yang didapatkan oleh rumah Batik Al-Huda meliputi penerima penghargaan Muri sebagai pembuat kemeja batik terbesar di Indonesia dan Juara 2 dalam Pelestarian Budaya Penganugerahan UKM Berprestasi Jawa Timur Parasma Kanugraha oleh Gubernur Jawa timur pada tahun 2010. Rumah Batik Al-Huda juga pernah mengadakan pameran batik di Swiss mewakili Indonesia, diikuti dengan kunjungan-kunjungan Yayasan Batik Indonesia<sup>5</sup> hingga para artis senior datang khusus untuk melihat kualitas batik yang diproduksi oleh rumah batik Al-Huda.<sup>6</sup> Sampai hari ini rumah batik tulis Al-Huda masih menjadi salah satu produksi batik yang mampu mempertahankan kualitas produksinya.

## **B. Peranan Rumah Batik Tulis Al-Huda dalam Menjaga Kearifan Lokal Labupaten Sidoarjo**

Kearifan lokal tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat karena adanya kebutuhan masyarakat untuk mempertahankan, menghayati, dan melangsungkan hidup yang disesuaikan dengan kondisi, kemampuan, situasi dan tata nilai yang dipercaya dan diterapkan oleh masyarakat tertentu. Kearifan lokal selanjutnya menjadi landasan masyarakat untuk hidup mereka yang arif untuk memecahkan segala permasalahan hidup yang mereka hadapi. Berdasarkan pemahaman diatas maka rumah batik tulis Al-Huda hadir ditengah-tengah pengerajin batik di Kabupaten Sidoarjo. Berbekal modal Rp. 50.000,- pada tahun 1982 seorang anak muda bernama Nurul Huda yang masih duduk dibangku SMA kemudian mencoba peruntungannya dengan membeli kain, bermain dengan goresan canting yang kemudian menghasilkan motif batik pada selembar kertas.

Perjalanan anak muda tersebut kemudian menghadirkan karya-karya batik yang hingga saat ini dikenal oleh masyarakat pecinta batik baik di Kabupaten Sidoarjo maupun diluar Kabupaten Sidoarjo. Tumbuh dan dibesarkan dalam lingkungan pengerajin batik di Desa Jetis membuat Nurul Huda menjadi terbiasa dan memiliki keahlian dalam berimajinasi dengan canting dan solet. Mengembangkan usaha batik sejak usia muda dengan tetap melanjutkan pendidikannya membuat pribadi Nurul Huda menjadi pribadi yang penuh semangat dan tidak mudah menyerah. Perkembangan batik milik Nurul Huda semakin melesat sejak ditetapkannya batik sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan budaya tak benda oleh Unesco sejak tahun 2009, yang membuat batik semakin digemari oleh masyarakat luas.

Peluang tersebut kemudian dilihat oleh Nurul Huda untuk lebih mengembangkan usaha batik miliknya yang semula menempati toko keluarga di Desa Jetis untuk berpindah ke lokasi yang lebih strategis menurutnya. Tahun 2010 perjalanan baru batik tulis Al-Huda dengan lokasi barunya berada di Perumahan Sidokare Asri AW-18 Sidoarjo, tidak hanya menjual batik tetapi juga menjadi tempat untuk belajar membatik bagi masyarakat dengan nama

---

<sup>4</sup> Eastjavatrip.id, *Batik Al-Huda*, <https://eastjavatrip.id/attraction-post/batik-al-huda/>, diakses pada 2 Juli 2022 pukul 01.35

<sup>5</sup> Abdul Lathif, *Yayasan Batik Indonesia Apresiasi Batik Sidoarjo*, <https://regional.kompas.com/read/2012/09/12/15575938/~Regional~Jawa>, diakses pada 2 Juli 2022 pukul 02.10

<sup>6</sup> Sidik Nusantara, *Kunjungan Artis Senior ke Rumah Batik Tulis Al-Huda*, <https://sidik-nusantara.blogspot.com/2014/02/kunjungan-artis-senior-ke-rumah-batik.html>, diakses pada 2 Juli 2022 pukul 02.14

Rumah Batik Tulis Al-Huda. Nama rumah batik Al-Huda diambil bukan tanpa alasan, rumah diharapkan sebagai tempat yang nyaman bagi siapapun pecinta batik yang pernah mengunjungi rumah batik Al-Huda akan selalu kembali lagi ketika mencari segala sesuatu yang berhubungan dengan batik.

Rumah batik tulis Al-Huda juga terbuka dalam kegiatan workshop tentang batik sebagai upaya yang dilakukan oleh Bapak Nurul Huda untuk memperkenalkan dan menanamkan rasa cinta kepada masyarakat luas tentang batik. Workshop tidak selalu tentang belajar membatik, berdiskusi bersama tentang batik juga dilakukan dengan harapan mampu memberikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat awam hingga menumbuhkan rasa cinta terhadap batik. Pengembangan rumah dan workshop batik tulis Al-Huda merupakan bagian dari wisata alami tradisional sebagai bagian dari motivasi yang diusung dan diperjuangkan oleh Bapak Nurul Huda dalam mempromosikan usaha batik miliknya, sehingga kesan alami dan tradisional akan selalu melekat pada setiap hasil karyanya bukan nuansa butik modern yang banyak berkembang dimasyarakat.<sup>7</sup>

Rumah batik tulis Al-Huda dengan karya batik tulisnya yang cukup digemari oleh masyarakat selain menyediakan tempat untuk workshop yang hanya sekedar berdiskusi hingga pelatihan membatik bagi masyarakat umum, juga melakukan upaya pelestarian batik dengan motif khas Kabupaten Sidoarjo. Pemilihan motif dalam pembuatan batik di rumah batik Al-Huda juga tidak dilakukan secara sembarangan, Bapak Nurul Huda dalam pembuatan motif-motif batik karyanya secara konsisten membuat corak dengan nilai sejarah yang berhubungan dengan Kabupaten Sidoarjo. Hal tersebut dapat dilihat dari motif batik yang ada di rumah batik Al-Huda diantaranya adalah beras utah, kembang tebu, dan udang bandeng yang mendominasi karya-karya batik di rumah batik tulis Al-Huda. Pemilihan motif tersebut merupakan bagian dari upaya menyeimbangkan kearifan lokal budaya Kabupaten Sidoarjo dan estetika seni masyarakat nusantara yang adiluhung.<sup>8</sup>

Ketiga motif batik diatas merupakan andalan dari produksirumah batik tulis Al-Huda, meskipun banyak produksi batik di Kabupaten Sidoarjo yang mulai mengembangkan corak motif mereka dengan beraneka ragam namun rumah batik tulis Al-Huda tetap konsisten dengan idealisme pemilikinya untuk terus memperkenalkan Kabupaten Sidoarjo melalui motif batik yang sarat makna sejarahnya. Beras Utah yang menandakan bahwa Kabupaten Sidoarjo pernah menjadi penghasil beras yang mencukupi kebutuhan masyarakat hingga berlebihan dan dapat memenuhi kebutuhan beras di luar daerah Sidoarjo pada masanya, meskipun telah beratus-ratus tahun yang lalu pada masa Kerajaan Majapahit dengan penanda Candi Pari hingga terdapat banyak tempat penggilingan beras di Kabupaten Sidoarjo baik yang masih berfungsi maupun tidak menjadikan bukti bahwa beras pernah tumpah ruah di Kabupaten Sidoarjo. Menilik dari perjalanan tersebut, maka beras utah menjadi salah satu dari beberapa corak batik di rumah batik tulis Al-Huda yang populer dimasyarakat karena kegigihan pemiliknya untuk mempromosikan dan memberi gambaran kepada pembeli agar dapat diterima.

Kembang tebu selanjutnya memberikan penanda bahwa Kabupaten Sidoarjo pada masanya pernah menjadi produsen gula yang memenuhi kebutuhan masyarakat, dibuktikan dengan adanya bangunan-bangunan pabrik gula yang berdiri di berbagai wilayah di Kabupaten Sidoarjo baik yang masih digunakan maupun yang sudah tidak digunakan. Berada diantara Kali Mas dan Kali Porong memberikan keuntungan pada Kabupaten Sidoarjo dengan

---

<sup>7</sup> Abdul Rahman, Batik Al Huda, *Dari Ketekunan Hingga Proses Panjang Dikenal Dunia*, <https://www.eastjavatraveler.com/batik-al-huda-dari-ketekunan-hingga-proses-panjang-dikenal-dunia/>, diakses pada 23 November 2022 pukul 00.01

<sup>8</sup> Satria, Nurul Huda *Konsisten Mengembangkan Corak Batik Tulis Sidoarjo yang Sarat Kisah Sejarah*, <https://sidoarjonews.id/nurul-huda-konsisten-mengembangkan-corak-batik-tulis-sidoarjo-yang-sarat-kisah-sejarah/>, diakses pada 23 November 2022 pukul 01.12

udang dan bandeng yang melipah, telah sejak lama jika Kabupaten Sidoarjo dikenal sebagai penghasil ikan dan bandeng yang terkenal oleh masyarakat luas. Keberadaan bandeng dan udang sebagai *icon* Kabupaten Sidoarjo ditegaskan oleh Pemerintah Kabupaten dengan terdapat gambar udang dan bandeng pada logo pemerintahan Kabupaten Sidoarjo hingga monumen Jayandaru dengan patung udang dan bandeng. Memperkenalkan sejarah Kabupaten Sidoarjo melalui motif corak batik yang diagungkan oleh rumah batik tulis Al-Huda diharapkan dapat meningkatkan kebanggaan anak muda dalam mengingat sejarah dan menjaga kearifan lokal masyarakat di Kabupaten Sidoarjo agar terus hidup dan tumbuh pada masa modern.

Bapak Nurul Huda menyampaikan sudut pandang beliau tentang bagaimana beliau melihat batik sebagai bagian dari warisan budaya yang sarat makna sejarahnya sehingga penting untuk terus diperjuangkan eksistensinya tidak hanya dilihat dari sudut pandang materi saja namun dijalankan dengan hari yang tulus agar tidak hancur. Hal tersebut diungkapkan beliau dalam wawancaranya demikian:

“..... ini menyangkut budaya, saya kalau menyangkut budaya itu bicara masalah perjuangan dan hati mbak. Karena kalau budaya itu hancur maka negara kita juga hancur ya. Karena budaya itu juga ada sangkut pautnya dengan perekonomian masyarakat, dari situlah bagaimana caranya batik bisa eksis sampek seterusnya tetap dapat digunakan masyarakat sebagai bagian dari *local wisdom*.<sup>9</sup>

Batik yang dihasilkan oleh rumah batik tulis Al-Huda dengan corak khas Kabupaten Sidoarjo tidak lantas menjadi monoton, hal tersebut dibuktikan dengan terbukanya rumah batik tulis Al-Huda dengan kebutuhan pelanggan. Pelanggan juga dapat memesan motif dan warna yang mereka inginkan sesuai kebutuhan mereka, yang selanjutnya akan secara khusus desain disiapkan oleh Bapak Nurul Huda selaku pemilik rumah batik tulis Al-Huda. Desain yang diberikan adalah desain yang dibuat dengan motif khusus pemesanan dan hanya diproduksi untuk pelanggan yang memesan. Eksistensi rumah batik tulis Al-Huda sebagai bagian dari kearifan lokal masyarakat Kabupaten Sidoarjo telah dibuktikan dengan semakin berkembangnya usaha yang didirikan oleh Bapak Nurul Huda tersebut. Tidak cukup sampai disana, bertahan dalam kondisi pandemi juga mengisyaratkan bahwa kegigihan usaha pebatik di rumah batik Al-Huda masih diterima dengan baik oleh masyarakat luas. Hal tersebut dibuktikan bahwa selama pandemi, rumah batik tulis Al-Huda tidak mengurangi satupun karyawannya, meskipun omset menurun namun masih selalu ada pemesanan, bahkan pelatihan membatik secara online juga tetap dilaksanakan sebagai bagian dari

### **C. PERANAN RUMAH BATIK TULIS AL-HUDA BAGI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KOKURIKULER DI KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 2005-2022**

Penguatan pendidikan karakter yang telah diluncurkan oleh pemerintah pusat dengan mengeluarkan berbagai kebijakan melalui beragam sudut pandang, pada pelaksanaannya dilapangan selanjutnya dikembalikan kepada masing-masing pemerintah daerah disesuaikan dengan kebutuhan daerah dalam mengembangkan dan mengasah karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi bangsa. Kabupaten Sidoarjo yang merupakan salah satu bagian dari Provinsi Jawa Timur dalam penerapan pendidikan karakter didaerahnya memilih pendidikan anti korupsi sebagai langkah awal. Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 65 Tahun 2019 tentang Implementasi Pendidikan Anti Korupsi yang dalam penyelenggaraannya di Kabupaten Sidoarjo memiliki tujuan untuk membentuk Peserta Didik yang beriman, jujur, peduli, mandiri, disiplin, kerja keras, berani, tanggung jawab, dan adil serta mampu beradaptasi dengan lingkungannya, berwawasan luas, dan berbudi pekerti luhur.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Nurul Huda, Pemilik rumah batik Al-Huda, 58 tahun, 30 Mei 2022 pukul 11.00



Peraturan tersebut dikeluarkan sebagai pedoman bagi dinas terkait hingga lingkungan pendidikan baik itu rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat sebagai bagian dari tempat penyelenggara kegiatan belajar di seluruh wilayah Kabupaten Sidoarjo. Keterlibatan orang tua dan anggota masyarakat dalam satuan pendidikan diyakini menjadi sarana pembentukan sikap dan perilaku positif dari peserta didik yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Pendidikan anti korupsi diintegrasikan pada semua mata pelajaran dan kegiatan pada Satuan Pendidikan mengenai nilai dan perilaku anti korupsi.

Sukses dengan penyelenggaraan pendidikan anti korupsi di Kabupaten Sidoarjo, selanjutnya pemerintah melalui Peraturan Bupati Sidoarjo No. 27 Tahun 2021 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan AUD/TK/RA, SD/MI, SMP/MTs serta Pendidikan formal dan Informal di Kabupaten Sidoarjo. Pendidikan karakter yang dimaksud oleh Perbup Sidoarjo No. 27 Tahun 2021 merupakan pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki jiwa kebangsaan tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang, dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai Pancasila, iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Prinsip penguatan pendidikan karakter oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam mewujudkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah diatur dalam Perbup Sidoarjo No. 27 Tahun 2021 pasal 2 meliputi : berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu; keteladanan dalam pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan; serta berlangsung melalui pembiasaan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari. Satuan pendidikan mulai tingkat dasar hingga tingkat tinggi, sejak disahkannya Perbup Sidoarjo No. 27 Tahun 2021 maka segala upaya dalam menjalankan dan mengembangkan pendidikan karakter di lingkungannya diharapkan memegang dan menerapkan prinsip yang telah ditetapkan sehingga arah pendidikan karakter di Kabupaten Sidoarjo menjadi selaras dengan apa yang menjadi tujuan pendidikan nasional guna mencetak generasi emas pada tahun 2045.

Penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter pada seluruh satuan pendidikan di Kabupaten Sidoarjo diatur dalam Peraturan Bupati Sidoarjo No. 27 Tahun 2021 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pasal 10 butir 3 yang menyatakan bahwa satuan pendidikan AUD/TK/RA, SD/MI, SMP/MTs serta non formal pada peringatan hari jadi Sidoarjo mengadakan pagelaran pelestarian tradisi Sidoarjo dengan menampilkan kesenian tradisional, praktik membatik, membuat makanan khas Sidoarjo, menggelar bazar/pasar di sekolah, dan lain sebagainya. Berdasarkan isi dari butir ke 3 diatas, maka satuan pendidikan di bawah naungan Kabupaten Sidoarjo diwajibkan memilih salah satu dari berbagai kegiatan yang arahnya adalah untuk pelestarian tradisi khususnya mengacu pada kearifan lokal.

Pelestarian tradisi yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan berkaitan erat dengan kearifan lokal yang perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik, menjadi dasar bagi generasi untuk dapat menghadapi segala perubahan global. Penanaman nilai kearifan lokal kepada peserta didik yang nantinya akan hidup di masyarakat merupakan upaya agar peserta didik kelak dalam perjalanannya sebagai bagian dari masyarakat mampu menghayati, mempertahankan dan menjalankan hidupnya dengan dapat secara cepat beradaptasi dengan situasi dan kondisi serta tatanan norma yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat dimanapun kelak mereka tinggal. Kearifan lokal menjadikan manusia menjadi arif dalam menghadapi perjalanan kehidupan sehingga manusia dapat menjalankan hidup dengan bijaksana dan berkelanjutan.

Penerapan pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan diharapkan dengan tetap berdasarkan pada kearifan lokal yang ada pada masing-masing daerah, sehingga pendidikan karakter berdasarkan kearifan lokal dapat dilakukan dengan kegiatan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak. Tujuan dari penerapan pendidikan karakter berdasarkan kearifan lokal daerah adalah untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memutuskan sesuatu, memiliki

pandangan hidup yang baik, memiliki cukup ilmu pengetahuan untuk dapat diaplikasikan dalam masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Kearifan lokal mendasar yang perlu ditanamkan pada pengembangan karakter peserta didik meliputi kehidupan beragama, ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, sosial, bahasa dan komunikasi serta kesenian.

Penguatan pendidikan karakter yang telah diluncurkan oleh pemerintah pusat dengan mengeluarkan berbagai kebijakan melalui beragam sudut pandang, pada pelaksanaannya dilapangan selanjutnya dikembalikan kepada masing-masing pemerintah daerah disesuaikan dengan kebutuhan daerah dalam mengembangkan dan mengasah karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi bangsa. Kabupaten Sidoarjo yang merupakan salah satu bagian dari Provinsi Jawa Timur dalam penerapan pendidikan karakter didaerahnya memilih pendidikan anti korupsi sebagai langkah awal. Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 65 Tahun 2019 tentang Implementasi Pendidikan Anti Korupsi yang dalam penyelenggaraannya di Kabupaten Sidoarjo memiliki tujuan untuk membentuk Peserta Didik yang beriman, jujur, peduli, mandiri, disiplin, kerja keras, berani, tanggung jawab, dan adil serta mampu beradaptasi dengan lingkungannya, berwawasan luas, dan berbudi pekerti luhur.

Peraturan tersebut dikeluarkan sebagai pedoman bagi dinas terkait hingga lingkungan pendidikan baik itu rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat sebagai bagian dari tempat penyelenggara kegiatan belajar di seluruh wilayah Kabupaten Sidoarjo. Keterlibatan orang tua dan anggota masyarakat dalam satuan pendidikan diyakini menjadi sarana pembentukan sikap dan perilaku positif dari peserta didik yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Pendidikan anti korupsi diintegrasikan pada semua mata pelajaran dan kegiatan pada Satuan Pendidikan mengenai nilai dan perilaku anti korupsi.

Sukses dengan penyelenggaraan pendidikan anti korupsi di Kabupaten Sidoarjo, selanjutnya pemerintah melalui Peraturan Bupati Sidoarjo No. 27 Tahun 2021 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan AUD/TK/RA, SD/MI, SMP/MTs serta Pendidikan formal dan Informal di Kabupaten Sidoarjo. Pendidikan karakter yang dimaksud oleh Perbup Sidoarjo No. 27 Tahun 2021 merupakan pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki jiwa kebangsaan tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang, dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai Pancasila, iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Prinsip penguatan pendidikan karakter oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam mewujudkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah diatur dalam Perbup Sidoarjo No. 27 Tahun 2021 pasal 2 meliputi : berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu; keteladanan dalam pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan; serta berlangsung melalui pembiasaan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari. Satuan pendidikan mulai tingkat dasar hingga tingkat tinggi, sejak disahkannya Perbup Sidoarjo No. 27 Tahun 2021 maka segala upaya dalam menjalankan dan mengembangkan pendidikan karakter di lingkungannya diharapkan memegang dan menerapkan prinsip yang telah ditetapkan sehingga arah pendidikan karakter di Kabupaten Sidoarjo menjadi selaras dengan apa yang menjadi tujuan pendidikan nasional guna mencetak generasi emas pada tahun 2045.

Penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter pada seluruh satuan pendidikan di Kabupaten Sidoarjo diatur dalam Peraturan Bupati Sidoarjo No. 27 Tahun 2021 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pasal 10 butir 3 yang menyatakan bahwa satuan pendidikan AUD/TK/RA, SD/MI, SMP/MTs serta non formal pada peringatan hari jadi Sidoarjo mengadakan pagelaran pelestarian tradisi Sidoarjo dengan menampilkan kesenian tradisional, praktik membuat, membuat makanan khas Sidoarjo, menggelar bazar/pasar di sekolah, dan lain sebagainya. Berdasarkan isi dari butir ke 3 diatas, maka satuan pendidikan di bawah



naungan Kabupaten Sidoarjo diwajibkan memilih salah satu dari berbagai kegiatan yang arahnya adalah untuk pelestarian tradisi khususnya mengacu pada kearifan lokal.

Pelestarian tradisi yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan berkaitan erat dengan kearifan lokal yang perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik, menjadi dasar bagi generasi untuk dapat menghadapi segala perubahan global. Penanaman nilai kearifan lokal kepada peserta didik yang nantinya akan hidup di masyarakat merupakan upaya agar peserta didik kelak dalam perjalanannya sebagai bagian dari masyarakat mampu menghayati, mempertahankan dan menjalankan hidupnya dengan dapat secara cepat beradaptasi dengan situasi dan kondisi serta tatanan norma yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat dimanapun kelak mereka tinggal. Kearifan lokal menjadikan manusia menjadi arif dalam menghadapi perjalanan kehidupan sehingga manusia dapat menjalankan hidup dengan bijaksana dan berkelanjutan.

Penerapan pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan diharapkan dengan tetap berdasarkan pada kearifan lokal yang ada pada masing-masing daerah, sehingga pendidikan karakter berdasarkan kearifan lokal dapat dilakukan dengan kegiatan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak. Tujuan dari penerapan pendidikan karakter berdasarkan kearifan lokal daerah adalah untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memutuskan sesuatu, memiliki pandangan hidup yang baik, memiliki cukup ilmu pengetahuan untuk dapat diaplikasikan dalam masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Kearifan lokal mendasar yang perlu ditanamkan pada pengembangan karakter peserta didik meliputi kehidupan beragama, ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, sosial, bahasa dan komunikasi serta kesenian.

#### **D. Peranan Rumah Batik Tulis Al-Huda bagi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Kokurikuler**

Rumah batik tulis Al-Huda sejak didirikannya merupakan bagian dari cita-cita Bapak Nurul Huda dalam menghidupkan rasa cintanya kepada kebudayaan Indonesia melalui batik. Tumbuh dan berkembang di lingkungan desa Jetis bersama orang tua yang menjalankan usaha batik, membuat Bapak Nurul Huda telah terbiasa dengan ragam corak, motif hingga perkembangan batik di Kabupaten Sidoarjo. Rumah batik tulis Al-Huda juga dikenal sebagai rumah belajar membuat batik di kalangan masyarakat luas, sehingga rumah batik Al-Huda menjadi salah satu tujuan satuan pendidikan dari berbagai wilayah Sidoarjo dan sekitarnya untuk belajar membuat batik. Sejak berdirinya rumah batik tulis Al-Huda memang mengusung konsep yang berbeda dengan tempat pembuatan batik lainnya, jika banyak pengusaha lebih sendang dengan sebutan butik atau toko maka berbeda dengan rumah yang menjadi pilihan nama untuk usaha batik Bapak Nurul Huda.

Rumah menggambarkan tempat yang nyaman bagi siapa saja yang ingin pulang, rumah batik menjadi tempat yang nyaman bagi siapa saja untuk mengenal batik lebih dalam. Konsep kata rumah menjadikan tempat usaha Bapak Nurul Huda tidak hanya berbicara tentang penjual dan pembeli, rumah batik tulis Al-Huda menjadi tempat bagi seniman (pebatiknya) dan pecinta seni (pembeli) dalam berinteraksi dengan berbagai tujuan sehingga setiap pesan yang ditorehkan oleh tinta dan canting dalam selembar kain dapat tersampaikan dengan baik kepada peminatnya. Bapak Nurul Huda sebagai pengusaha batik dan dosen di Universitas Merdeka Surabaya, selanjutnya dengan terbuka menerima siapapun darimanapun individu yang mau belajar membatik dari awal hingga belajar tentang manajemen pemasarannya. Diakiunya batik sebagai warisan dunia oleh Unesco pada tahun 2008 membuat Bapak Nurul Huda semakin terpacu untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat luas, hingga kegigihan beliau berbuah hasil dengan ditayangkan program belajar membatik oleh Bapak Nurul Huda di salah satu stasiun televisi di Jawa Timur selama 3bulan. Berlanjut setelah itu berbagai tawaran sebagai narasumber pelatih pembuat batik pun diterima oleh Bapak Nurul Huda, sehingga ilmu yang beliau miliki mulai diterima masyarakat luas.<sup>10</sup>

Tingginya minat masyarakat dalam mempelajari batik melalui rumah batik Al-Huda dapat dilihat dari berbagai berita yang bermunculan di media online tentang berbagai pelatihan yang dilakukan oleh rumah batik Al-Huda. Mulai dari para seniman yang khusus ingin belajar batik, hingga ibu-ibu pkk mulai tingkat rukun tetangga hingga tim penggerak ibu-ibu pkk tingkat Kabupaten Sidoarjo yang diprakarsai oleh Hj. Ida Nur Ahmad Syaifuddin selaku Wakil Ketua I TP-PKK Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2018. Salah satu puncaknya adalah ketika 100 orang kader pkk dari seluruh wilayah di Kabupaten Sidoarjo dikumpulkan khusus untuk mengenal dan belajar bagaimana proses membatik didampingi oleh Bapak Nurul Huda di Pendopo Delta Wibawa.<sup>11</sup>

Berbicara tentang berbagai pelatihan batik yang telah diselenggarakan oleh rumah batik tulis Al-Huda dengan berbagai kerjasama dengan instansi-instansi pemerintahan mulai dari instansi pemerintah di lingkungan kabupaten Sidoarjo hingga tingkat daerah dan nasional. Maka salah satu instansi yang juga tersentuh bekerjasama dengan rumah batik tulis Al-Huda adalah instansi pendidikan. Satuan pendidikan dalam melaksanakan pendidikan karakter memerlukan kerjasama dengan beragam penyelenggara kursus hingga pelatihan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan karakter yang diharapkan mampu dilaksanakan oleh seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Melihat kebutuhan akan pengembangan karakter bagi satuan pendidikan sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka Bapak Nurul Huda selaku pemilik rumah batik tulis Al-Huda mengambil kesempatan tersebut melalui berbagai kerjasama.

Bapak Nurul Huda yang dikenal sebagai pribadi yang idealis dalam menjalankan usaha batiknya dan mengembangkan batik, keidealisme tersebut terbawa dengan berbagai kerjasama yang dilakukan terkait belajar membatik. Khusus untuk satuan pendidikan yang bekerjasama dalam menerapkan pendidikan karakter melalui belajar membatik, Bapak Nurul Huda mewajibkan belajar selama 3bulan sehingga hasil dari belajar membatik yang didapatkan oleh para pelajar dapat dirasakan secara maksimal. Hal tersebut disampaikan bapak Nurul Huda dalam wawancara bersama beliau demikian:

---

<sup>10</sup> Ulviyatun Ni'mah, *Belajar Membatik Bersama Batik Al-Huda*, <https://ulvi90.wordpress.com/2016/01/25/belajar-membatik-bersama-batik-al-huda/>, 01 Desember 2022, 22.19

<sup>11</sup> Indra Setiawan, *PKK Sidoarjo Dilatih Kembangkan Potensi Batik*, <https://jatim.antaranews.com/berita/253614/pkk-sidoarjo-dilatih-kembangkan-potensi-batik>, 01 Desember 2022, 23.05

‘Untuk kerjasama anak-anak magang dari sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi berkaitan dengan dunia industri sekarang ada Unesa, kemudian SMK 1 Sidoarjo, SMK Jabon, SMK 9 Surabaya, SMK 12, UPN sudah menandatangani ini semacam kerjasama untuk praktek. Tidak hanya tugas akhir tetapi juga praktek, sekarang kan bebas merdeka belajar karena dunia pendidikan formal yang umum itu kalau diterjunkan ke lapangan kerja kan 0 jadi harus minimal dia 3 bulan praktek. Karena teori dan praktek itu jauh berbeda gitu loh...’<sup>12</sup>

Kegiatan membatik yang dilakukan oleh peserta didik bersama rumah batik tulis Al-Huda merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang dalam pelaksanaannya dilaksanakan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berstruktur dan berjenjang. Pada pelatihan batik bersama rumah batik tulis Al-Huda pelaksanaan pelatihannya dilakukan secara terstruktur dimulai dari pengenalan batik, alat, proses membuat hingga manajemen pemasarannya sedangkan prosesnya dilakukan selama berjenjang dalam kurun waktu 3 bulan. Kursus dan pelatihan yang diberikan kepada peserta didik di atas diharapkan menjadikan bekal pengetahuan, keterampilan, sikap untuk membangun diri, kecakapan hidup, mengembangkan profesi dan usaha yang dikenal sebagai pendidikan luar sekolah dalam UU Sisdiknas pasal 26 ayat 2.

Pelatihan membatik di rumah batik tulis Al-Huda dengan struktur dan jenjang yang jelas dan terarah diharapkan dapat meningkatkan rasa cinta peserta didik kepada batik sebagai salah satu warisan budaya asli Indonesia. Pelatihan yang dilaksanakan di rumah batik Al-Huda juga merupakan bagian dari penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik berdasarkan kebutuhan setiap satuan pendidikan dalam mengembangkan pola pendidikan sesuai dengan ketentuan dinas terkait. Berdasarkan uraian di atas juga dapat diketahui bahwa erat kaitannya antara pelatihan keterampilan dengan penguatan pendidikan karakter dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal budaya dilingkungan siswa tinggal.

Penguatan pendidikan karakter mengutamakan nilai-nilai dasar yang saling berkaitan satu dengan lainnya dikenal sebagai berikut religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas. Kelima nilai tersebut dilaksanakan dalam berbagai kegiatan di dalam maupun diluar lingkungan sekolah disesuaikan dengan kebutuhan siswa dimana mereka menjalankan pendidikan. Kerjasama antara satuan pendidikan dengan rumah batik tulis Al-Huda merupakan bagian dari penanaman nilai dasar pada penguatan pendidikan karakter yaitu nasionalisme. Motif batik di rumah batik Al-Huda yang sarat akan sejarah dan proses belajar membatik yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang selama 3 bulan diharapkan dapat membuat rasa nasionalisme peserta didik melalui pengenalan cerita sejarah dan kecintaan budaya dapat timbul dalam diri masing-masing peserta didik.

Kegiatan tersebut dilaksanakan berdasarkan dengan Permendikbud No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal pasal 6 ayat 1-4 yang intinya adalah upaya penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter diperlukan keseimbangan kemitraan antara tripusat pendidikan yaitu sekolah, orang tua dan masyarakat dengan melakukan pendekatan yang berbasis kelas, budaya sekolah dan masyarakat. Pelatihan batik yang diselenggarakan rumah batik Al-Huda merupakan pendekatan berbasis masyarakat yang bersinergi dengan satuan pendidikan, dalam memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber belajar melalui dukungan pegiat seni dan budaya dalam implementasi penguatan pendidikan karakter.

Kegiatan kokurikuler merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah diberbagai tempat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang

---

<sup>12</sup> Bapak Nurul Huda, Pemilik Rumah Batik Al-Huda, 58 tahun, 10 Juli 2022, pukul 10.00



tujuan agar peserta didik dapat belajar lebih mendalam tentang materi yang juga telah disampaikan pada saat pembelajaran intrakurikuler dilaksanakan di sekolah. Jika kegiatan intrakurikuler dilaksanakan di lingkungan sekolah, maka kegiatan kokurikuler dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam satuan pendidikan. Penerapan kegiatan kokurikuler untuk peserta didik dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang dalam bimbingan guru maupun tenaga keahlian tertentu untuk dapat dilakukan penilaian tentang tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan panduan yang telah disusun oleh sekolah dan instansi terkait.

Sinergi yang dilakukan antara sekolah dan masyarakat guna mendukung penguatan pendidikan karakter melalui pelatihan membatik merupakan bagian dari kegiatan kokurikuler. Kegiatan kokurikuler dilakukan oleh satuan pendidikan dalam memberikan bekal pengetahuan diluar kegiatan sekolah bertujuan untuk meningkatkan kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik untuk mendukung kegiatan yang telah dilaksanakan di sekolah pada saat pembelajaran intrakurikuler. Tujuan dari kegiatan kokurikuler yang perlu dipahami dalam penguatan pendidikan karakter adalah agar peserta didik lebih memahami dan menghayati pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dengan bertanggung jawab melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari serta membantu peserta didik untuk lebih mudah menerima dan memahami pengetahuan baru yang akan didapatkan dengan pemikiran lebih terbuka. Kegiatan membatik bersama rumah batik Al-Huda aktivitas yang mendukung kegiatan intrakurikuler adalah mengenal nilai-nilai sejarah yang dilihat dari setiap motif batik yang diciptakan oleh Bapak Nurul Huda sehingga mampu menumbuhkan rasa nasionalisme, sedangkan kemasan pada saat memberikan materi membatik yang dilakukan oleh rumah batik Al-Huda dengan menciptakan suasana yang menyenangkan akan membantu siswa dengan mudah menerima dan memahami proses belajar membatik.

Pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dilihat dari pengalaman siswa-siswi SD Muhammadiyah 24 Surabaya yang melaksanakan kegiatan kokurikuler di rumah batik tulis Al-Huda pada 6 Oktober 2022. Kegiatan yang diikuti oleh 70 siswa tersebut dikemas secara menyenangkan oleh Bapak Nurul Huda beserta teamnya. Sebelum proses membatik, Bapak Nurul Huda terlebih dahulu memperkenalkan batik sebagai simbol nusantara dan ikon daerah. Batik dikatakan sebagai simbol nusantara karena setiap wilayah di nusantara memiliki corak batik yang beragam dengan karakteristiknya masing-masing, sedangkan batik sebagai ikon daerah karena setiap daerah memiliki sejarah panjangnya masing-masing yang dapat dilihat dari corak batik di daerah tersebut. Pengantar diatas disampaikan dengan harapan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air kepada para siswa, selanjutnya baru mereka diperkenalkan dengan peralatan membatik dan cara membatik.<sup>13</sup> Antusias siswa dalam mempelajari batik di rumah batik tulis Al-Huda merupakan bukti bahwa penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan kokurikuler baik di sekolah maupun di luar sekolah. Penguatan Pendidikan Karakter juga dapat menghidupkan kearifan lokal yang menjadi nilai-nilai masyarakat di lingkungan siswa tinggal. Penyajian materi yang dibawakan secara menyenangkan dan kreatif membuat pembelajaran kokurikuler dapat terlaksana tepat sasaran.

## **SIMPULAN**

Batik dalam budaya masyarakat Indonesia dipercaya sebagai salah satu kesenian kuno yang adiluhung milik bangsa Indonesia, yang merupakan perpaduan antara seni dan teknologi para leluhur yang sangat tinggi. Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu wilayah di Jawa Timur yang memiliki industri batik mulai dari skala kecil hingga besar, dibuktikan dengan berdirinya Pasar Jetis yang diyakini sebagai pusat industri batik di Kabupaten Sidoarjo. Batik tulis tradisional menjadi andalan industri batik yang berkembang di Pasar Jetis, dikenal oleh

---

<sup>13</sup> Achmad San, *70 Siswa Sekolah Karakter Belajar Membatik di Rumah Batik Tulis dan Workshop Al Huda Sidoarjo*, <https://klikmu.co/70-siswa-sekolah-karakter-belajar-membatik-di-rumah-batik-tulis-dan-workshop-al-huda-sidoarjo/>, diakses pada 04 Desember 2022 pukul 10.36

masyarakat dari berbagai daerah kini. Eksistensi rumah batik tulis Al-Huda sebagai bagian dari kearifan lokal masyarakat Kabupaten Sidoarjo telah dibuktikan dengan semakin berkembangnya usaha yang didirikan oleh Bapak Nurul Huda tersebut.

Tidak cukup sampai disana, bertahan dalam kondisi pandemi juga mengisyaratkan bahwa kegigihan usaha pebatik di rumah batik Al-Huda masih diterima dengan baik oleh masyarakat luas. Hal tersebut dibuktikan bahwa selama pandemi, rumah batik tulis Al-Huda tidak mengurangi satupun karyawannya, meskipun omset menurun namun masih selalu ada pemesanan, bahkan pelatihan membatik secara online juga tetap dilaksanakan sebagai bagian dari penguatan karakter bagi generasi penerus.

Kerjasama antara satuan pendidikan dengan rumah batik tulis Al-Huda merupakan bagian dari penanaman nilai dasar pada penguatan pendidikan karakter yaitu nasionalisme. Motif batik di rumah batik Al-Huda yang sarat akan sejarah dan proses belajar membatik yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang selama 3 bulan diharapkan dapat membuat rasa nasionalisme peserta didik melalui pengenalan cerita sejarah dan kecintaan budaya dapat timbul dalam diri masing-masing peserta didik. Pelatihan batik yang diselenggarakan rumah batik Al-Huda merupakan pendekatan berbasis masyarakat yang bersinergi dengan satuan pendidikan, dalam memberdayakan potensi lingkungan sebagai sumber belajar melalui dukungan pegiat seni dan budaya dalam implementasi penguatan pendidikan karakter.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada STKIP PGRI Sidoarjo khususnya Prodi Pendidikan Sejarah serta Dosen pembimbing Bapak Yudi Prasetyo, S.S., M.A. dan Ibu Izzatul Fajriyah, M.Pd.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Sudja Wasilah, *Proses Pembuatan Batik dan Pewarna Batik di Indonesia*, Bandung : Karya Nusantara, 2021
- Andriyani M.L Eka, *Motif Mahkota pada Batik Tulis Sekardangan Sidoarjo*, Jurnal Seni Rupa, Vo.01 No. 04 Tahun 2019
- Ansari Yusak dan Adi Kusrianto, *Keeksotisan Batik Jawa Timur Memahami Motif dan Keunikannya*, Jakarta : Macan Jaya CemerlangPT. Elex Media Komputindo, 2011
- Ansori Ichsan dan Ima Wahyu Putri Utami, *Pengantar Pendidikan*, Malang : Universitas Muhammadiyah Malang Perss, 2018
- Hadjar Dewantara Ki, *Pendidikan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa
- Khan Yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010
- Lisbijanto Herry, *Batik*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013
- Wulandari Ari, *Batik Nusantara (Makna Filosofis, Cara Pembuatan dan Industri Batik)*, Yogyakarta : Penerbit Andi, 2011

#### **Sumber Jurnal :**

- Abipraja, *Pemberdayaan Masyarakat: Sebuah Strategi Memperkecil Kesenjangan di Jawa Timur*, Jurnal Widya Manajemen dan Akuntansi, Vol 2, Nomor 1, bulan April 2009
- Andriyani Eka dan Nunuk Giari, *Motif Mahkota pada Batik Tulis Sekardangan Sidoarjo*, Jurnal Seni Rupa, Vol. 01, No. 04, Tahun 2019
- Elsa Meilani, *Batik Tulis Sari Kenongo 1997-2017*, Jurnal Avatar, Vol. 06, No. 03, Oktober 2018

- Farida Khusna dan Tasman Hamami, *Pengembangan Kegiatan Korikurel dan Ekstrakurikurel*, Jurnal Palapa, Vol. 8 No. 01, Mei 2020
- Ferdinant Diem Anson, *WISDOM OF THE LOCALITY (Sebuah Kajian: Kearifan Lokal dalam Arsitektur Tradisional Palembang)*, Jurnal Berkala Teknik, Vol. 2 No.4, Maret 2012
- Iskandar, Eny Kustiyah, *Batik Sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia di Era Global*, Jurnal Gema, Januari 2017
- Kusnawati Tjahjani Ida dkk, *Strategi Mempertahankan Eksistensi Batik Tulis dan Peningkatan Daya Saing Pengrajin di Desa Sekardangan Sidoarjo*, Jurnal JPP Iptek, Vol. 03, No. 01, Mei 2019
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Laksmi Dwi Hutariningrum Atfredaliya, *Pelatihan Membuat Batik untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di Pusat Pelatihan Batik Tulis Al-Huda Kabupaten Sidoarjo*, Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Unesa, Vol. 02 No. 3, September 2013
- Laksmi Atfredaliya, *Pelatihan Membuat Batik Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di Pusat Pelatihan Batik Tulis Al-Huda Kabupaten Sidoarjo*, Jurnal J+Unesa, Vol.2 No.2, Tahun 2013
- Prasetyo Yudi, *Dari Pikulan ke Kelontong: Tionghoa dan Toko Kelontong Yogyakarta 1900–1942*, Jurnal Entita, Vol. 02, No. 01, Juni 2020
- Pratiwa Siregar Abi dkk, *Upaya Pengembangan Industri Batik di Indonesia*, Jurnal Dinamika Kerajinan Batik: Majalah Ilmiah, Vol. 37 No.01, Juni 2020
- Syams Elya Asy Ahmad, *Kritik Sejarah Batik Sidoarjo*, Jurnal Gorga, Vol.10, No.01, Januari-Juni 2021
- Xaverius Wartoyo Franciscus, *Kearifan Lokal Budaya Jawa Dalam Prespektif Pancasila*, Jurnal Waskita, Vol. 2, No. 2, 2018

#### **Sumber Internet :**

- Arudam Roy, *Pesona Kampoeng Batik Jetis*, <https://ininusantara.com/detailpost-1530-pesona-kampoeng-batik-jetis>, diakses pada 26 Juni 2022 pukul 01:31
- Bapeda Provinsi Jawa Timur, *Buku Bapeda 6 Provinsi Jawa Timur*, <http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kab-sidoarjo-2013.pdf>, diakses pada 20 Juni 2022 pukul 23:49
- BPS Provinsi Jawa Timur, *PDRB Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Sub Kategori) Tahun 2010–2016 (Milyar Rupiah)*, <https://jatim.bps.go.id/dynamictable/2017/07/06/39/pdrb-provinsi-jawa-timur-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha-sub-kategori-tahun-2010-2016-milyar-rupiah-.html> diakses pada 30 Maret 2022 pukul 21.26
- Devi Amalia Rizka, *Diklaim Berbagai Negara, Bagaimanakah Sejarah Batik di Indonesia?*, <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/07/20/diklaim-berbagai-negara-bagaimana-sejarah-batik-di-indonesia> , diakses pada 18 Maret 2022 pukul
- Purmadi Mus, *Sentra Batik Tulis Khas Kedungcangkring*, <https://fdokumen.com/document/rabu-radar-sidoarjo-sidoarjo-rumah-kita-satu-sentra-batik-tulis-khas-dung-sidoarjo.html?page=1>, diakses pada 20 Juni 2022 pukul 22.35

#### **Sumber Skripsi :**

- Puspita Angraini Nevi, *Peran Kebudayaan Tari Banjar Kemnuning dalam Melestarikan Kearifan Sejarah Lokal di Kabupaten Sidoarjo 199-2018*, Skripsi, Sidoarjo : STKIP PGRI Sidoarjo, 2019
- Sholikah Rokhimatus, *Sejarah Perkembangan dan Pengaruh Batik Jetis Dalam Perekonomian Masyarakat Desa Jetis Kabupaten Sidoarjo Tahun 2010-2018*, Skripsi, Desember 2019
- Wijaya Niken, *Kajian Batik Majapahit Era Sekarang di wilayah Mojokerto dengan Pendekatan Etnografi*, Skripsi, Surakarta : Universitas Sebelas Maret Surakarta, 1979



**Sumber Makalah :**

Hasnawati, *Membangun Generasi Emas Melalui Perspektif Pendidikan Karakter*, dipresentasikan pada Proceeding International Seminar on Education 2016 Faculty of Tarbiyah and Teacher Training oleh IAIN Batusangkar, 2016

Bahruddin Muh dan Ekky Fardhy Satria Nugraha, *Masyarakat Kampoeng Batik Jetis Sidoarjo: Antara Mempertahankan Batik Tulis Sebagai Produk Budaya Lokal dan Kontribusi Ekonomi*, dalam Prosiding Seminar Nasional dan Workshop: Peningkatan Inovasi Dalam Menanggulangi Kemiskinan, Makalah LIPI, 2013

Indah Wulandari Arini, *Peran Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter*, Makalah, Banjarmasin : Universitas Lambung Mangkurat, 2019

**Sumber Wawancara :**

Ir Nurul Huda, Pengusaha Batik dan Dosen , 58 tahun

